

GAMBARAN STRES KERJA PADA TENAGA PENDIDIK SELAMA MASA PANDEMI (STUDI PADA DOSEN FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA)

Genta Geryano Ade Lasono^{1*}, Friska Ayu², Abdul Hakim Zakkiy Fasya³, Wiwik Afridah⁴

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari 51-57 Surabaya

*Email Korespondensi : gentageryanno032.km17@student.unusa.ac.id

²Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari 51-57 Surabaya

Email : friskayuligoy@unusa.ac.id

³Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari 51-57 Surabaya

Email : abdul.hakim@unusa.ac.id

⁴Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari 51-57 Surabaya

Email : wiwik@unusa.ac.id

Submitted:01-08-2022, Reviewer: 02-10-2022, Accepted: 04-11-2022

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit Indonesia has made many companies continue to adapt to new policies set by the government itself with the aim of reducing the spread of COVID-19 in the workplace. Some of these incidents lead to a sense of boredom that causes work stress for educators (lecturers) and educators who work at home. The purpose of this study is to describe the description of work stress on educators during the pandemic. This study uses a descriptive quantitative design with a correlational research approach. The population used by all educators of the Faculty of Health UNUSA is 19 people. The total sample of all educators from the Faculty of Health UNUSA is 19 people using the total sampling method. The variables of this research are individual factors (age, gender, marital status, number of children, interpersonal conflicts, and family problems) and work stress. The instrument used was a questionnaire sheet and analyzed using a cross tabulation test. The results showed that the teaching staff of the Faculty of Health, UNUSA, based on the characteristics of workers experienced stress in the low category (68.4%). Results based on family problems showed experiencing stress in the low category (52.6%). Results based on interpersonal conflict experienced low stress category (52.6%). The conclusion in this study was that the majority of educators from the Faculty of Health UNUSA were female, aged 30-40 years, married, had 1-2 children, had worked for 3-5 years and experienced low category work stress. The advice given is to reward educators who are able to complete their tasks well, hold refreshing activities, further researchers can add research samples.

Keywords: Work Stress, Educators, Covid-19

ABSTRAK

Pandemi Covid – 19 yang telah melanda Indonesia membuat banyak perusahaan terus melakukan adaptasi dengan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah sendiri dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di tempat kerja. Beberapa kejadian ini menyebabkan timbulnya rasa kebosanan yang menyebabkan terjadinya stres kerja pada tenaga pendidik (dosen) dan tenaga pendidik yang bekerja di rumah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran stres kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemic. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *correlational research*. Populasi yang digunakan seluruh tenaga pendidik Fakultas Kesehatan UNUSA 19 orang. Jumlah sampel seluruh tenaga pendidik Fakultas Kesehatan UNUSA berjumlah 19 orang menggunakan metode *total sampling*. Variabel penelitian ini adalah faktor individual (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anak, konflik interpersonal, dan masalah keluarga) dan stres kerja. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik Fakultas Kesehatan UNUSA berdasarkan karakteristik pekerja mengalami stres kategori rendah sebanyak (68,4%). Hasil berdasarkan masalah keluarga menunjukkan mengalami stres kategori rendah (52,6%). Hasil berdasarkan konflik interpersonal mengalami stres kategori rendah (52,6%).

Kesimpulan dalam penelitian ini mayoritas tenaga pendidik Fakultas Kesehatan UNUSA berjenis kelamin perempuan, berusia 30-40 tahun, sudah menikah, memiliki anak sebanyak 1-2 anak, telah menjalani pekerjaan selama 3-5 tahun dan mengalami stres kerja kategori rendah. Saran yang diberikan adalah memberi penghargaan kepada tenaga pendidik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengadakan kegiatan refreshing, peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian.

Kata kunci: *Stres Kerja, Tenaga Pendidik, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pakpahan menyatakan saat ini seluruh dunia sedang menghadapi penyakit yang diakibatkan oleh penyebaran virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) yang menyebabkan timbulnya penyakit COVID-19 (Pakpahan, 2020). Secara global, terdapat jumlah kasus positif sebanyak 2.601.774 pasien dengan jumlah kematian sekitar 183.803 jiwa dan tercatat pasien sembuh sebanyak 674.413 orang. Sedangkan angka positif Covid-19 di Indonesia terdapat sekitar 6.760 pasien per tanggal 20 April 2020. Adanya Covid-19 menyebabkan banyak sektor mengalami dampak yang serius, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah mengambil kebijakan terkait hal tersebut dengan menonaktifkan kegiatan belajar secara offline menjadi online (daring). Purwanto menyatakan sistem yang berubah menyebabkan muncul berbagai masalah untuk tenaga pendidik.

Hasil survei dilakukan di negara Amerika Serikat didapatkan hasil bahwa 80% tenaga kerja mengalami minimnya komunikasi antar pekerja lain sehingga menyebabkan terjadinya salah satu faktor stres kerja. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan di Universitas Mercu Buana Jakarta dijelaskan bahwa sistem mengajar pada saat online dapat menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan menjadi salah satu faktor stres kerja (Pakpahan, 2020). Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul "Gambaran Stres Kerja pada Tenaga Pendidik Selama Masa Pandemi (Studi pada dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Populasi penelitian ini seluruh tenaga pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya berjumlah 40 orang, akan tetapi yang bersedia mengikuti penelitian sejumlah 19 orang. Sampel penelitian berjumlah 19 orang yang diambil secara *total sampling*. Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tabel 1 dan tabel 2 tentang tabulasi silang karakteristik responden dengan stres kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi (Studi pada dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya) berdasarkan jenis kelamin sebagian besar menunjukkan tenaga pendidik berjenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami stres kerja kategori rendah (42,1%). Usia yang rentan mengalami stres kerja kategori rendah adalah tenaga pendidik dengan rentan usia 30 – 40 tahun (31,6%). Berdasarkan status perkawinan hampir seluruhnya tenaga pendidik yang sudah menikah mengalami stres kerja rendah sebanyak 11 orang (57,9%). Berdasarkan jumlah anak, tenaga pendidik yang mempunyai anak berjumlah 1-2 anak mengalami stres kerja kategori rendah (42,1%). Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar tenaga pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini mengalami stres kerja kategori rendah berjumlah 13 orang.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tenaga Pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Faktor Individu		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	42,1
Perempuan	11	57,9
Umur		
< 30	5	26,3
30-40	9	47,4
41-50	3	15,8
>50	2	10,5
Status Pernikahan		
Belum menikah	5	26,3
Menikah	14	73,7
Jumlah anak		
1	5	26,3
2	6	31,6
3	3	10,5
5	2	5,3
Belum punya	5	26,3
Faktor Pekerjaan		
Lama Kerja		
11 – 15 jam	6	31,6
8 – 10 jam	13	68,4
Masa Kerja		
< 3 tahun	4	21,1
3 – 5 tahun	8	42,1
6 – 10 tahun	5	26,3
> 10 tahun	2	10,5

Analisis Karakteristik Responden dengan Stres Kerja

Tabel 2. Tabulasi Silang Karakteristik Responden terhadap Stres Kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi

No	Variabel	Stres Kerja						Total	
		Stres Kerja Rendah	(%)	Stres Kerja Sedang	(%)	Stres Kerja Tinggi	(%)	Jumlah	(%)
1.	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	5	26,3	3	15,8	0	0,0	8	42,1
	Perempuan	8	42,1	2	10,5	1	5,3	11	57,9
2.	Usia								
	< 30 Tahun	3	15,8	2	10,5	0	0,0	5	26,3
	30 - 40 Tahun	6	31,6	2	10,5	1	5,3	9	47,4
	41 – 50 Tahun	2	10,5	0	0,0	0	0,0	2	10,5
	>50 Tahun	2	10,5	1	5,3	0	0,0	3	15,8
3.	Status Pernikahan								
	Belum menikah	2	10,5	2	10,5	1	5,3	5	26,3
	Menikah	11	57,9	3	15,8	0	0,0	14	73,7
4.	Jumlah Anak								
	> 2 anak	3	15,8	0	0,0	0	0,0	3	15,8
	1 – 2 anak	8	42,1	3	15,8	0	0,0	11	57,9
	Tidak punya anak	2	10,5	2	10,5	1	5,3	5	26,3
	Jumlah	13	68,4	5	26,3	1	5,3	19	100

Analisis Masalah Keluarga dengan Stres Kerja

Tabel 3. Tabulasi Silang Masalah Keluarga terhadap Stres Kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi

No	Variabel	Stres Kerja						Total	
		Stres Kerja Rendah	(%)	Stres Kerja Sedang	(%)	Stres Kerja Tinggi	(%)	Jumlah	(%)
1.	Masalah Keluarga Rendah	1	5,2	0	0,0	0	0,0	1	5,2
2.	Masalah Keluarga Sedang	11	57,8	4	21,1	0	0,0	15	79
3.	Masalah Keluarga Tinggi	1	5,2	1	5,2	1	5,2	3	15,7
	Jumlah	13	68,2	5	26,3	1	5,2	19	100

Data tabel 3 tentang tabulasi silang masalah keluarga dengan stres kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi (Studi pada dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya) menunjukkan 11 tenaga pendidik memiliki masalah keluarga sedang dan menunjukkan stres kerja kategori rendah (57,8%). Sisanya memiliki masalah

keluarga tinggi dan menunjukkan stres kerja kategori tinggi (5,2%). Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar tenaga pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini mengalami stres kerja dengan kategori rendah berjumlah 11 orang (57,8%).

Analisis Konflik Interpersonal dengan Stres Kerja

Tabel 4. Tabulasi Silang Konflik Interpersonal terhadap Stres Kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi

No	Variabel	Stres Kerja						Total	
		Stres Kerja Rendah	(%)	Stres Kerja Sedang	(%)	Stres Kerja Tinggi	(%)	Jumlah	(%)
1.	Konflik Interpersonal Rendah	0	0,0	1	5,2	0	0,0	1	5,2
2.	Konflik Interpersonal Sedang	12	63,1	4	21,1	1	5,2	17	89,5
3.	Konflik Interpersonal Tinggi	1	5,2	0	0,0	0	0,0	1	5,2
	Jumlah	13	68,3	5	26,3	1	5,2	19	100

Data tabel 4 tentang tabulasi silang konflik interpersonal dengan stres kerja pada tenaga pendidik selama masa pandemi (Studi pada dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya) menunjukkan 12 tenaga pendidik memiliki konflik interpersonal sedang dan menunjukkan stres kerja kategori rendah (63,1%). Sisanya memiliki konflik interpersonal rendah dan menunjukkan stres kerja kategori sedang (5,2%). Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar tenaga pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas

Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini mengalami stres kerja dengan kategori rendah berjumlah 12 orang (63,1%).

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Karakteristik Pekerja dengan Keluhan Stres Kerja pada Tenaga

Hasil penelitian mengidentifikasi karakteristik pekerja dengan keluhan stress kerja yang telah dilakukan pada tenaga pendidik di Fakultas Kesehatan, Universitas

Nahdlatul Ulama dengan sampel berjumlah 19 orang didapatkan hasil sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Hasil dari total 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sebagian besar menunjukkan tenaga pendidik berjenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami stres kerja kategori rendah dibandingkan laki-laki. Hal tersebut diperkuat oleh para ahli Suma'mur yang menyatakan bahwa fisik (otot) yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan itu berbeda (Suma'mur, 1994). Ansori dan Martiana menyatakan perempuan memiliki kecenderungan cepat lelah sehingga stres kerja lebih rentan dialami oleh perempuan (Ansori, 2017). Selain itu stres kerja juga dipengaruhi oleh siklus menstruasi seorang wanita yang dapat memengaruhi kondisi emosionalnya. Emosi yang tidak stabil dapat memperburuk stres kerja yang dialaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Martiana menunjukkan perempuan merupakan responden paling banyak menalami stres kerja sebanyak 14 (73,3%) dibandingkan laki-laki (Ansori, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia juga memberikan hasil yang sejalan yaitu jenis kelamin perempuan sebesar (92,3%) mengalami stres kerja dan sisanya laki-laki (Amalia, 2017). Hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan rentan mengalami stres kerja dibandingkan laki-laki

Usia

Hasil dari total 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dikatakan bahwa yang rentan mengalami stres kerja yaitu tenaga pendidik yang berusia 30-40 tahun (31,6%).

Hal ini didukung oleh penelitian Wichert bahwa pekerja berusia lebih muda rentan mengalami stres kerja dibandingkan yang berumur tua. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz didapatkan hasil bahwa responden yang berumur 21-40 tahun rentan mengalami stres kerja sebanyak 7

responden (53,8%) sedangkan yang berumur 41-60 tahun sebanyak 6 responden (46,2%). Hasil pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa umur 30-40 tahun rentan mengalami stres kerja dibandingkan 40 sampai >50 tahun.

Status Pernikahan

Hasil dari total 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya hampir seluruhnya menunjukkan tenaga pendidik yang sudah menikah mengalami stres kerja kategori rendah. Sulistiyawati *et al* menyatakan seseorang yang sudah menikah cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dikarenakan munculnya peran ganda yaitu menjadi suami atau istri, mereka juga tetap mempunyai tanggungjawab lain di tempat kerja (Sulistiyawati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Sulistiyawati *et al* yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar (91,7%) responden yang sudah menikah lebih mengalami stres kerja dibandingkan dengan yang belum menikah (Sulistiyawati et al, 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasumba yang menyatakan sebanyak (80%) responden yang sudah menikah mengalami stres kerja kategori berat (Sasumba, 2017). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang sudah menikah cenderung mengalami stres kerja.

Jumlah Anak

Hasil dari total 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya hampir seluruhnya menunjukkan tenaga pendidik yang memiliki jumlah anak 1-2 mengalami stres kerja kategori rendah. Menjadi orang tua merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan. Akan tetapi, adanya tuntutan pada saat menjadi orang tua dapat menyebabkan stres kerja. Selama ini, perawatan yang dilakukan kepada anak dianggap mampu menyebabkan meningkatnya perasaan stres yang dirasakan oleh kedua orang tua. Hal ini dapat dirasakan apabila jumlah anak yang dimiliki semakin banyak dan apabila mempunyai anak yang perilakunya susah diatur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintyar dan Widanarko menyatakan bahwa responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 anak sebanyak 23 orang mengalami stres kerja kategori ringan dan sedang (Shintyar, 2021). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki anak rentan mengalami stres kerja.

Mengidentifikasi Masalah Keluarga dengan Keluhan Stres Kerja pada Tenaga Pendidik di Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) Selama Masa Pandemi

Keluarga merupakan tempat yang menenangkan bagi setiap pekerja. Karyawan sebelum bekerja dapat mengisi semangat atau mood untuk kegiatan yang berada diluar rumah. Akan tetapi apabila terjadi konflik di dalam keluarga, maka akan berakibat kepada karirnya yang menjadi sumber stres kerja tersendiri bagi karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trastika menyatakan bahwa peningkatan konflik keluarga yang dialami oleh pekerja akan menurunnya tingkat keharmonisan keluarga (Trastika, 2011).

Hasil dari 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menunjukkan total 6 tenaga pendidik memiliki tingkat masalah keluarga yang rendah dengan menunjukkan tingkat stres kerja kategori rendah (31,6%). Dalam hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjadi responden dalam kegiatan ini mengalami stres kerja dengan kategori rendah berjumlah 10 orang (52,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Markuwati *et al* dengan responden 45 anggota Polisi Wanita (Polwan) di Polres Banyumas didapatkan hasil (39,7%) stres kerja yang dialami oleh responden disebabkan karena masalah keluarga (Markuwati *et al*, 2015). Pada responden yang mengalami masalah keluarga yang tinggi, tingkat stres kerja yang dialami akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden tingkat masalah keluarga yang lebih rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

masalah keluarga yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat stres kerja yang tinggi.

Mengidentifikasi Konflik Interpersonal dengan Keluhan Stres Kerja pada Tenaga Pendidik di Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) Selama Masa Pandemi

Hubungan interpersonal merupakan hal yang penting di dalam dunia pekerjaan dan mengharuskan pekerjaannya untuk berinteraksi satu sama lain, misalnya rekan kerja, dan klien. Dalam bidang pekerjaan, interaksi sosial merupakan salah satu sumber kepuasan dalam bekerja.

Hasil dari 19 responden tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menunjukkan dari 6 tenaga pendidik memiliki konflik interpersonal tinggi dan menunjukkan kategori tingkat stres kerja rendah sebanyak (31,6%) dan 6 responden memiliki konflik interpersonal tinggi dan menunjukkan kategori tingkat stres kerja tinggi sebanyak (10,5%). Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini mengalami stres kerja dengan kategori rendah sebanyak 10 orang (52,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsuno *et al* yang dilakukan kepada pekerja di Jepang menunjukkan bahwa pekerja baik laki-laki dan juga perempuan konflik interpersonal berpengaruh terhadap stres kerja secara psikologis (Tsuno *et al*, 2009).

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pekerja (jenis kelamin, usia, status pernikahan, jumlah anak, lama kerja dan masa kerja) pada tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 30-40 tahun, hampir seluruhnya sudah menikah, sebagian tenaga pendidik memiliki jumlah anak sebanyak 2, hampir seluruhnya mampu

menyelesaikan pekerjaannya selama 8-10 jam, dan sebagian besar telah menjalani pekerjaannya selama 3-5 tahun.

2. Hasil penelitian menunjukkan keluhan stres kerja tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) adalah stres kerja kategori rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pekerja dengan keluhan stres kerja pada tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) selama masa pandemi yang rentan mengalami stres kerja rendah berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, berdasarkan usia 30-40 tahun, sudah menikah, memiliki jumlah anak 1-2 anak.
4. Hasil penelitian tentang masalah keluarga dengan keluhan stres kerja pada tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) selama masa pandemi menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang memiliki masalah keluarga rendah mengalami stres kerja kategori rendah.
5. Hasil penelitian tentang konflik interpersonal dengan keluhan stres kerja pada tenaga pendidik Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) selama masa pandemi menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang memiliki konflik interpersonal rendah mengalami stres kerja kategori rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta seluruh tenaga pendidik Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan bersedia menjadi tempat dalam melakukan penelitian, Ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK selaku dosen pembimbing skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. R, Wahyuni, I., 2017, *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir Dan Hubungan Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Guru Di Sllb Negeri Semarang*. Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)
- Ansori, R. R, Martiana, T., 2017, *Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi*. The Indonesian Journal Of Public Health
- Markuwati, D., 2015, *Konflik Peran Ganda Stres Kerja Pada Anggota Polisi Wanita (Polwan)*. Naskah Publikasi
- Pakpahan, A. K., 2020, *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 59-64
- Sasumba, A., 2017, *Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Bedahrsud Wates*, Yogyakarta
- Shintyar Ar, Widanarko B., 2021, *Analisis Hubungan Antara Karakteristik Pekerja Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pt Lti Yang Bekerja Dari Rumah Selama Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2021*, Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;5(2):664–72
- Sulistiyawati, N. N. N, Purnawati, S., 2019, *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Kerja Shift di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karangasem*, E-Journal Medika Udayana;8(1):11-6
- Suma'mur., 1994, *Higene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*, Jakarta
- Trastika, Hesti, S. A., 2011, *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir*, Surakarta
- Tsuno, Kawakami, Inoue, Tabata., 2011, *Intragroup and Intergroup Conflict at Work, Psychological Distress, and Work Engagement in a Sample of Employes in Japan*. Industrial Health